



**PENERAPAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DALAM  
MENGANALISIS MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE  
PEMBAYARAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS)  
PADA BANK SYARIAH**

**Muhamad Zaini El Wahyu<sup>1</sup>, Melda Nur Fitriyani<sup>2</sup>**  
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Global Mulia Cikarang<sup>1,2</sup>  
zaini@globalmulia.ac.id<sup>1</sup>, melda Nurfitriyani24@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract**

*This study aims to analyze and conduct tests on the application of the technology acceptance model (TAM) in analyzing students' interest in using the payment method (QRIS) of Islamic banks in Islamic banking students of STEBI Global Mulia Cikarang Class of 2019-2021. This research was conducted using quantitative methods with descriptive and verification approaches. The sample in this study was collected using the slovin formula with an error rate of 5% and the sampling technique used was a non-probability sampling technique using purposive sampling where the resulting sample was 93 samples from a total of 120 populations. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study can be concluded that partially the benefits variable has a significant effect on students' interest in using the payment method (QRIS) in Islamic banks with a  $t$  value of  $3.900 > 1.986$   $t$  table ( $df = 90$ ). And the security variable significantly influences students' interest in using the payment method (QRIS) at Islamic banks with a  $t$ -value of  $5.693 > 1.986$ . Furthermore, the simultaneous effect with the  $F$  test shows that the benefits and safety significantly affect students' interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment method at Islamic banks with an  $F$  calculated value of  $90.727 > 3.10$ .*

**Keywords:** *Technology acceptance model (TAM), student interest, quick response code Indonesian standard (QRIS)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta melakukan pengujian tentang penerapan *technology acceptance model* (TAM) dalam menganalisis minat mahasiswa menggunakan metode pembayaran (QRIS) bank syariah pada mahasiswa studi perbankan syariah STEBI Global Mulia Cikarang Angkatan 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan dengan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% serta teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan menggunakan purposive sampling dimana sampel yang dihasilkan 93 sampel dari total 120 populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara partial variabel manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran (QRIS) pada bank syariah dengan nilai  $t$  hitung  $3,900 > 1,986$   $t$  tabel ( $df=90$ ). Dan variabel keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran (QRIS) pada bank syariah dengan nilai  $t$  hitung  $5,693 > 1,986$ . Selanjutnya pengaruh secara simultan dengan uji  $F$  menunjukkan bahwa manfaat dan keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada bank syariah dengan nilai  $F$  hitung sebesar  $90,727 > 3,10$ .

**Kata Kunci:** *Technology acceptance model (TAM), minat mahasiswa, quick response code Indonesian standard (QRIS)*

## PENDAHULUAN

Terdapat 13 perusahaan *FinTech* Syariah di seluruh Indonesia yang tercatat di OJK, baik yang sudah memiliki izin maupun yang baru terdaftar (OJK, 2022). Adapun yang telah mendapatkan izin dari OJK yaitu sebanyak 8 perusahaan (dalam daftar di bawah ini mulai nomor urut 1 sampai dengan 8), selebihnya adalah perusahaan *FinTech* syariah yang terdaftar di OJK, data yang dimaksud sebagai berikut :

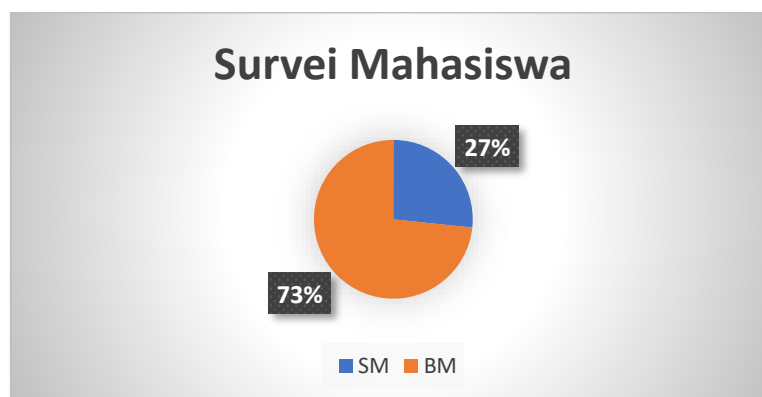
**Tabel 1**  
**Data perusahaan *FinTech* syariah berizin di OJK**

No	Nama Platform	Tanggal	Surat Tanda Berizin/Terdaftar	Jenis Usaha
1	Investree Syariah	13 Mei 2019	KEP-45/D.05/2019	Syariah
2	Ammana	13 Desember 2019	KEP-123/D.05/2019	Syariah
3	Alami	30 April 2019	KEP-21/D.05/2020	Syariah
4	Dana Syariah	08 Juni 2018	KEP-10/D.05/2021	Syariah
5	Duha Syariah	30 April 2019	KEP-32/D.05/2021	Syariah
6	Qazwa	07 Agustus 2019	KEP-80/D.05/2021	Syariah
7	Papitupi Syariah	30 Oktober 2019	KEP-90/D.05/2021	Syariah
8	ETHIS	30 Oktober 2019	KEP-104/D.05/2021	Syariah
9	Danakoo	01 Februari 2019	S-67/NB.213/2019	Syariah
10	Syarfi	30 April 2019	S-289/NB.213/2019	Syariah
11	Bsalam	07 Agustus 2019	S-441/NB.213/2019	Syariah
12	Kapital Boost	30 Oktober 2019	S-609/NB.213/2019	Syariah
13	Berkah Fintek Syariah	30 Oktober 2019	S-600/NB.213/2019	Syariah

(Sumber : OJK, 2022)

Di Kabupaten Bekasi ada beberapa perguruan tinggi yang memiliki program studi perbankan syariah salah satunya adalah STEBI Global Mulia Cikarang. Mahasiswa disebut sebagai pangsa pasar yang penting menjadi pertimbangan karena mahasiswa dengan jurusan syariah sudah ada dimana saja jadi pengetahuan tentang bank syariah pasti sudah semakin banyak yang mengetahui apa perbedaan yang paling mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah. Mahasiswa yang mempelajari ilmu Perbankan Syariah di perguruan tinggi, karena statusnya sebagai mahasiswa artinya harus lebih paham mengenai perkembangan teknologi di bank syariah.

Di era digital saat ini, mahasiswa dituntut seharusnya sudah memahami terkait inovasi yang ada dalam industri *FinTech* pada perbankan syariah. Sehubungan dengan penelitian ini, pada tanggal 31 Januari tahun 2022 peneliti melakukan survei acak ke 30 mahasiswa untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah mengetahui tentang pembayaran nontunai QRIS pada bank syariah. Berikut adalah jawaban terkait survei yang saya lakukan :



**Gambar 1**  
**Hasil Survei Acak Mahasiswa**

Keterangan :

1. SM : Sudah Menggunakan QRIS
2. BM : Belum Menggunakan QRIS

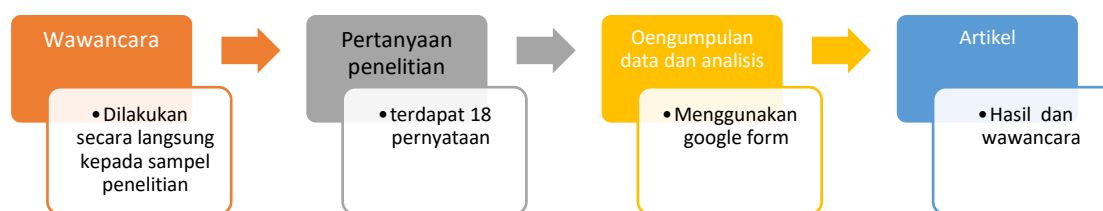
Setelah dilakukan studi pendahuluan dari 30 Mahasiswa hanya 8 mahasiswa atau sekitar 27% yang sudah menggunakan QRIS. Kurangnya minat mahasiswa tersebut menjadi perhatian penulis, sehingga perlu dilakukan studi penelitian. Perlu dilakukan suatu studi tentang sejauh mana peran perguruan tinggi yang membuka kelas perbankan syariah atau paling tidak mengajarkan mata kuliah yang terkait dalam hal meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah, selain itu juga untuk mengetahui sejauh manakah mahasiswa mengetahui tentang perkembangan teknologi finansial yang ada pada perbankan syariah. Maka peneliti menggunakan Mahasiswa STEBI Global Mulia Cikarang Prodi Perbankan Syariah sebagai koresponden. Melihat kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh dari pengetahuan mahasiswa tentang metode pembayaran nontunai berpengaruh terhadap menjadi nasabah pada bank syariah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Penulis memilih jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Metode ini disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi perbankan syariah STEBI Global Mulia Cikarang angkatan tahun 2018-2021 sebanyak 120 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 93 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei dan wawancara kepada 93 mahasiswa program studi perbankan syariah STEBI Global Mulia Cikarang angkatan tahun 2018-2021 dengan menyebarkan *google form* berbentuk *link* kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dinarasikan untuk dibuat kesimpulannya. Prosedur analisis data dilakukan sebagai berikut:

**Gambar 2 Prosedur Analisis Data**



Sumber: Penulis

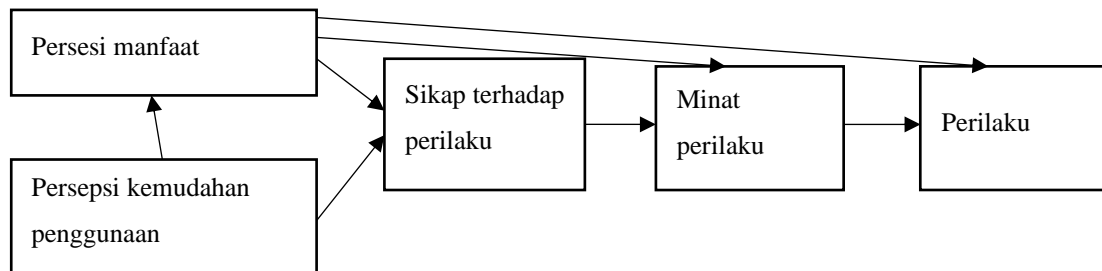
## HASIL PEMBAHASAN

Menurut Lee & Panteli, teori TAM akan membantu memprediksikan perilaku ataupun sikap pengguna teknologi informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap tersebut (Wida et al., 2012).

Menurut Davis, Bagozzi, & Warshaw, tam digunakan untuk menentukan sebab akibat antara kenyakinan kegunaan dan persepsi kemudahan, niat, dan perilaku pengguna teknologi (Arianto et al., 2020). Menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat

menjelaskan tentang persepsi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dan menentukan sikap pengguna yang menggambarkan terkait pengguna teknologi informasi yang dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan penggunaan (Wida et al., 2012). Jadi model *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu sistem teknologi yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi penggunanya yang dapat mempengaruhi perilaku penggunanya.

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis telah menambahkan konstruk utama yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan bahwa dua konstruk utama tersebut menentukan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi (Permana, 2018).



**Gambar 3**  
***Technology Acceptance Model (TAM)***

Sumber: (Permana, 2018)

Berdasarkan gambar 2.1 di atas menggunakan sistem teknologi dipengaruhi langsung atau tidak langsung oleh perilaku minat pengguna, sikap pengguna, manfaat penggunaan sistem, dan kemudahan yang dirasakan dari sistem (Nurhaliza, 2019).

*Technology acceptance model* yang digunakan didalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerimaan pengguna terhadap teknologi. Tujuan model TAM yaitu menjelaskan faktor penerimaan teknologi informasi serta minat penggunaan. TAM memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan secara parsimoni atas faktor penentu adopsi dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi informasi itu sendiri (Nurhaliza, 2019).

Menurut (Permana, 2018) teori ini memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

- a. TAM adalah model perilaku behavior yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat intention untuk menggunakannya.
- b. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
- c. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik.

Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid.

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar *QR code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menjadi standar *QR code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik, dompet digital elektronik, *mobile banking*.

Ada beberapa manfaat QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) bagi merchant: (Nasution, 2021)

- a. Mengikuti trend pembayaran secara non tunai digital (OVO, Gopay, LinkAja, DANA, Paytren, CIMB GoMobile, PertamaX, MoBRI, Bank Bali dan sebagainya). Potensi perluasan penjualan karena alternatif pembayaran selain kas.
- b. Peningkatan *traffic* penjualan
- c. Penurunan biaya pengelolaan uang tunai atau kecil:

- 1) Tidak memerlukan uang kembalian.
  - 2) Sebagian uang penjualan tersimpan di bank dan bisa dilihat setiap saat.
  - 3) Risiko uang tunai hilang atau dicuri menurun.
- d. Penurunan risiko rugi karena menerima pembayaran dengan uang palsu
  - e. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat history transaksi.
  - f. *Building credit profile* bagi bank, peluang untuk mendapat modal kerja menjadi lebih besar.
  - g. Kemudahan pembayaran tagihan, retribusi, pembelian barang secara non tunai tanpa meninggalkan toko.

Mengikuti program pemerintah (BI, Kementerian dan Pemda).

Adapun kekurangan saat menggunakan QRIS: (Nasution, 2021)

- a. Nominal Transaksi Terbatas  
Ada batasan nominal yang ditentukan untuk sekali transaksi QRIS. Jadi, dalam sekali transaksi, Anda hanya dapat bertransaksi maksimal dua juta rupiah. Jadi, untuk Anda yang ingin bertransaksi di atas 2 juta, Anda bisa menggunakan kartu debit, kredit, atau bayar tunai.
- b. Ancaman Kejahatan Digital  
Ada yang berpikir bahwa membawa uang tunai akan rawan terjadinya pencopetan, maka memilih uang digital akan dirasa lebih aman. Tapi, tentunya ancaman kejahatan itu masih ada sekalipun Anda menggunakan alat pembayaran dengan sistem digital. Keamanan infrastruktur sistem pembayaran elektronik ini harus selalu update dan penggunaannya harus bijak agar tidak terkena kejahatan siber karena ancaman kejahatan digital ini selalu mengintai.
- c. Adanya Biaya Transaksi  
Biaya transaksi QRIS dibebankan kepada merchant. Namun, biaya tersebut terhitung kecil bila dibanding GPN. Nah, biaya transaksi ini adalah 0,7% dari transaksi. Sedangkan GPN adalah 1%.

Adapun hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 25 sebagai berikut:

- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen yaitu manfaat ( $X_1$ ) dan keamanan( $X_2$ ) terhadap variabel minat penggunaan (Y) (Ghozali I, 2018). Berikut adalah hasil Uji t dengan perhitungan SPSS versi 25.0 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.750	1.735		0.432	0.667
	MANFAAT	0.365	0.093	0.355	3.900	0.000
	KEAMANAN	0.569	0.100	0.518	5.693	0.000
a. Dependent Variable: MINAT						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung variabel manfaat ( $X_1$ ) sebesar  $3,900 >$  nilai  $t$  tabel sebesar  $1,986$  ( $df = n - k$ ) atau  $df = 93 - 3 = 90$ ). Selain itu, nilai signifikansi  $t$  bernilai  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manfaat ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan ( $Y$ ).

Kemudian bahwa nilai  $t$  hitung variabel keamanan ( $X_2$ ) sebesar  $5,693 >$  nilai  $t$  tabel sebesar  $1,986$  ( $df = 90$ ). Selain itu nilai signifikan  $t$  bernilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan ( $Y$ ). Untuk mengetahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada lampiran 10

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu manfaat ( $X_1$ ) dan keamanan ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu minat penggunaan ( $Y$ ), (Ghozali I, 2018). Berikut ini adalah hasil uji F dengan perhitungan SPSS versi 25.0, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	880.561	2	440.280	90.727	000 <sup>a</sup>
	Residual	436.751	90	4.853		
	Total	1317.312	92			
a. Predictors: (Constant), X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2022

Cara mencari F Tabel :  $df (N1) = k - 1$

$$= 3 - 1 = 2 \text{ (Kolom ke-2)}$$

$$df (N2) = n - k$$

$$= 93 - 3 = 90 \text{ (Baris ke 90)}$$

Jadi diperoleh nilai F tabel sebesar  $3,10$

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dari tabel 4.16 diatas diketahui hasil uji ANOVA atau  $F_{\text{test}}$  pada tabel didapatkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $90,727$  dengan tingkat signifikan  $0,05$ , karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  ( $90,727 > 3,10$ ) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$

Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat penggunaan ( $Y$ ) atau dikatakan bahwa variabel manfaat ( $X_1$ ) dan keamanan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel minat penggunaan ( $Y$ ).

Berdasarkan analisis data pada uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Manfaat

Berdasarkan hasil uji variabel manfaat yang diteliti oleh peneliti diperoleh bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel manfaat ( $X_1$ ) sebesar  $3,900 >$  nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1,986$  ( $df = 90$ ). Selain itu nilai signifikan yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan metode pembayaran *QRIS* pada bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi  $0,365$  atau  $36,5\%$  berarti telah terjadi perubahan minat penggunaan metode pembayaran *QRIS* pada bank syariah yang disebabkan oleh faktor manfaat penggunaan *QRIS*.

Dengan demikian hipotesis kemudahan diterima.

Hasil yang diperoleh untuk arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa faktor tingkat manfaat meningkatkan minat penggunaan para mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Berdasarkan hasil yang diperoleh artinya semakin baik tingkat manfaat yang dimiliki para mahasiswa maka semakin baik minat untuk menggunakan metode pembayaran *QRIS* di bank syariah.

Untuk memperjelas hal ini, Anton menyimpulkan dengan melihat potensi yang sangat baik dengan pemberlakuan *QRIS* diyakini dapat mendorong pertumbuhan penggunaan layanan BSI dengan meningkatkan manfaat yang lebih banyak bagi masyarakat. Adapun transaksi *QRIS* BSI, lanjut anton, juga terus meningkat secara signifikan. Pada Januari hingga Juni 2022, total transaksi *QRIS* BSI sebesar 2,7 juta transaksi dengan nilai mencapai Rp. 524 miliar. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yaitu sebanyak Rp. 459 ribu transaksi dengan nilai sebesar Rp. 37 miliar.

2. Keamanan

Dari hasil uji variabel keamanan diperoleh menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel keamanan ( $X_2$ ) sebesar 5,693 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 ( $df = 90$ ). Selain itu nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan metode pembayaran *QRIS* pada bank syariah yang disebabkan oleh faktor keamanan. Dengan demikian hipotesis keamanan diterima.

Hasil yang diperoleh untuk arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa faktor keamanan meningkatkan minat penggunaan para mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran *QRIS*. Artinya semakin baik tingkat keamanan yang dimiliki para mahasiswa maka semakin baik minat untuk menggunakan metode pembayaran *QRIS* di bank syariah.

Untuk memperjelas hal ini, putu menyimpulkan bahwa keamanan memberikan kenyamanan pada pengguna dan meningkatkan kepercayaan yang berujung pada peningkatan terhadap minat penggunaan sebagai hal yang mutlak harus disediakan. Karena semakin baik sistem keamanan yang diberikan maka semakin memberi kesan yang positif bagi penggunanya.

3. Variabel manfaat dan keamanan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi minat penggunaan metode pembayaran *QRIS* pada bank syariah.

Berdasarkan hasil uji F, nilai  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  yaitu sebesar  $90,727 > 3,10$  dan tingkat signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti berada pada taraf signifikan. Jadi variabel manfaat dan keamanan secara bersama-sama mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan metode pembayaran *QRIS* pada bank syariah. Adapun hasil uji hipotesis dapat digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Hipotesa	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Variabel manfaat secara partial mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran <i>QRIS</i> pada Bank Syariah	Diterima
H <sub>2</sub>	Variabel keamanan secara partial mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran <i>QRIS</i> pada Bank Syariah	Diterima

H <sub>3</sub>	Variabel manfaat dan keamanan secara simultan mempunyai mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan metode pembayaran <i>QRIS</i> pada Bank Syariah	Diterima
----------------	--	----------

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat ( $X_1$ ) dan keamanan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat penggunaan ( $Y$ ). Sedangkan Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan manfaat ( $X_1$ ) dan keamanan ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat dalam penggunaan metode pembayaran *QRIS* pada bank syariah ( $Y$ ) sebesar 66,8%. Sisanya sebesar 33,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., & Permana, G. (2018). *Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar.10* (1), 1-7.
- Arianto, F., Susarno, L. H., Dewi, U., & Safitri, A. F. (2020). *Model Penerimaan Dan Permanfaatn Teknologi : E-Learning Di Perguruan Tinggi. Kwangsan : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8 (1), 110-121.
- Nasution, R. A. (2021). *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan*. 1996,6.
- Nurhaliza, S. L. (2019). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Resiko dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Kalangan Mahasiswa Di Yogyakarta*. *Journal Of Economy*, 1 -107.
- Ojk.go.id. (n.d.). *Sejarah Perbankan Syariah*.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal. 525.
- Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukatmadja, I. P. G. (2012). *Aplikasi Model TAM (Technology Ecceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram*. *Inter-Organizational Information Systems And Business Management*, 234-250.